

**PERILAKU MENYIMPANG PEMANDU LAGU  
KARAOKE DIPERKOTAAN DI TELUK  
BETUNG SELATAN BANDAR LAMPUNG**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1  
dalam Ilmu Dakwah**

**Oleh :  
FINA ALIFIANITA RAHMAN  
1641040160**

**Jurusan: Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442H/2022M**

**PERILAKU MENYIMPANG PEMANDU LAGU  
KARAOKE DIPERKOTAAN DI TELUK BETUNG  
SELATAN BANDAR LAMPUNG**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1  
dalam Ilmu Dakwah

**Oleh :**  
**FINA ALIFIANITA RAHMAN**  
**1641040160**

**Jurusan: Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)**

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli. M.Si.  
Pembimbing II : Mubasit S.Ag. MM,

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442H/2022M**

## ABSTRAK

Perilaku menyimpang yang adalah tindakan atau perbuatan yang dilakukan seseorang yang tidak sesuai dengan agama dan norma-norma dalam masyarakat yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. tujuan penelitian adalah 1) Untuk mengetahui bentuk perilaku menyimpang pemandu lagu Karaoke di diperkotaan di Teluk Betung Selatan Bandar Lampung. 2) Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang pada pemandu lagu Karaoke di diperkotaan di Teluk Betung Selatan Bandar Lampung.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian lapangan (Field Research). Menurut sifatnya penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan purposive Sampling. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara sebagai metode utama, sedangkan metode pelengkap catatan atau dokumen-dokumen dan buku-buku yang berhubungan dengan masalah penelitian. Analisis data dilakukan dengan analisis data kualitatif.

Dari hasil penelitian di lapangan perilaku menyimpang yang pemandu lagu lakukan diantaranya merokok, memakai pakaian seksi, minum minuman keras, dan juga penyimpangan seksual. Perilaku menyimpang pemandu lagu di perkotaan teluk betung Bandar Lampung dipengaruhi dua faktor, yaitu faktor internal yang berasal dari diri manusia itu sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari luar individu manusia.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **FINA ALIFIANITA RAHMAN**  
NPM : **1641040160**  
Jurusan/Prodi : **Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)**  
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Menyatakan bahwa skripsi yang Berjudul **“Perilaku Menyimpang Pemandu Lagu Karaoke Diparkotaan Di Teluk Betung Selatan Bandar Lampung”** adalah benar-benar hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Januari 2022

Penulis



Fina Alifianita Rahman



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : Perilaku Menyimpang Pemandu Lagu Karaoke  
Diperkotaan Di Teluk Betung Selatan Bandar Lampung

**Nama** : Fina Alfianita Rahman  
**Npm** : 1641040160  
**Jurusan** : Bimbingan dan Konseling Islam  
**Fakultas** : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**MENYETUJUI**

Untuk Dimunaqasyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang  
Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan  
Lampung

**Pembimbing I,**

**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si.**  
NIP. 196104091990031002

**Pembimbing II,**

**Dr. Mubasit, S.Ag., MM**  
NIP. 197311141998031002

Mengetahui,  
**Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

**Dr. Sri Ilham Nasution, S.Sos., M.Pd.I**  
NIP. 197209211998032002



KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Surahminto Sukarame, Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Perilaku Menyimpang Pemandu Lagu Karaoke Diperkotaan Di Teluk Betung Selatan Bandar Lampung”. Disusun oleh Fina Alfianita Rahman, NPM : 1641040160, Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam. Telah diujikan dalam Sidang Munaqasah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal : 12 September 2022 pukul 08.30 s.d 10.00 WIB

TIM MUNAQASAH

Ketua	: Dr. H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I	(.....)
Sekretaris	: Umi aisyah, M.Pd.I	(.....)
Penguji I	: Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I	(.....)
Penguji II	: Prof. Dr. H. khomsahrial Romli, M.Si	(.....)
Penguji III	: Dr. Mubasit, S.Ag., MM	(.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dr. Abdul Syukur, M.Ag  
NIP. 196511011995031001

## MOTTO

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ

بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ١٠٥

*“Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (Al-Quran Surat At-Taubah (9):105)*

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbilalamin, dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat dan pengikutnya semoga kita mendapatkan syafaat di akhirat nanti.

Karya tulis ini penulis persembahkan sebagai ungkapan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, yang senantiasa selalu menyayangi, memelihara, membesarkan serta mendidiku dengan penuh kasih sayang dan untuk doa yang selalu mengiringi langkahku selama ini yang tidak bisa dinilai oleh apapun dan tidak hentinya tercurahkan untuk diberikan kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H.Khomsahrial Romli, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Mubasit, S.Ag, M.M selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pemikirannya dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
3. Neka Jaya Saputra, yang selalu mendukung dalam penyelesaian skripsi ini dan memberi motivasi bahwa menunda wisuda adalah menunda nikah.
4. Terimakasih untuk Teman-teman BKI C Terutama Ayu Andini. Terimakasih sudah mambantu dan mendoakan kelancaran pada saat penulisan skripsi ini.
5. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang sangat berjasa mendidik dan membimbing penulis untuk lebih baik lagi serta pengalaman selama menjadi mahasiswi UIN Raden Intan Lampung.



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis lahir di Mendayun (sumsel) 12 Maret 1999. Penulis adalah anak ke 1 dari 2 bersaudara. Penulis menempuh pendidikan formal: SD Negeri Sritanjung pada tahun 2004, selanjutnya melanjutkan SMP Wiyatama Bandar Lampung lulus pada tahun 2013, selanjutnya melanjutkan di MA Negeri Demak lulus pada tahun 2016.

Pada tahun 2016 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan. Pada tahun 2020 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Way Hui Jati Agung Lampung Selatan selama 40 hari.

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Allah SWT, atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesainya skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Sosial. Skripsi yang berjudul Perilaku Menyimpang Pemandu Lagu Karaoke Diperkotaan Di Teluk Betung Selatan Bandar Lampung. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peranan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur., M.Ag Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Islam Raden Intan Lampung dan Selaku Pembimbing I sekaligus pembimbing akademik terima kasih atas bimbingan, kesabaran, saran, dan masukan berharga yang telah diberikan kepada penulis.
2. Ibu Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd, Selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam dan Selaku pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan masukan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini dan Ibu Umi Aisyah, M.PD.I sebagai Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Islam Raden Intan Lampung.
3. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan Konseling Islam UIN RIL, terima kasih untuk semua bimbingan dan pelajaran yang begitu berharga yang telah bapak ibu berikan selama perkuliahan.
4. Pihak perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung dan perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan bukubuku referensi pada penulis.
5. Kedua Orangtuaku Tercinta, yang senantiasa selalu menyayangiku, memeliharaku, mendidikkku, membesarkanku dengan penuh kasih sayang dan do'a dan tak hentihentinya memotivasiku untuk menjadi anak yang shalih dan anak yang sukses dunia dan akhirat.
6. Teman-teman seperjuanganku BKI 2016 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih banyak atas masukan, saran, motivasi, serta semangatnya.

7. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih.
8. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Terimakasih atas bantuan, dukungan, kerjasama, kebersamaan, canda tawa, suka duka kita semua, semoga kita selalu mengingat kebersamaan ini. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan, dan penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua. Amin.

Bandar Lampung, Februari 2022

Fina Alifianita Rahman

## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK .....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
RIWAYAT HIDUP .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix

### **BAB I..... PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang .....	2
C. Fokus Penelitian.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Metode Penelitian .....	8
H. Tinjauan Pustaka.....	14

### **BAB II PERILAKU MENYIMPANG PEMANDU LAGU KARAOKE DI TELUK BETUNG SELATAN BANDAR LAMPUNG**

A. Hakikat Perilaku Menyimpang .....	16
1. Definisi perilaku menyimpang.....	16
2. Bentuk – bentuk Perilaku Menyimpang.....	19
3. Faktor yang menyebabkan Perilaku Menyimpang.....	22
B. Pemandu Lagu Karaoke .....	25
1. Pengertian Pemandu Lagu .....	25
2. Definisi Karaoke.....	26

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK DAN LOKASI PENELITIAN**

A. Sejarah kota Bandar Lampung Bandar Lampung.....	29
B. Geografis .....	30
C. Dunia Karaoke di Teluk Betung Selatan .....	32
D. Penyimpangan Pemandu Lagu Karaoke di Teluk Betung Selatan.....	34

### **BAB IV ANALISIS PERILAKU MENYIMPANG PEMANDU LAGU DI PERKOTAAN TELUK BETUNG SELATAN BANDAR LAMPUNG**

A. Perilaku Menyimpang Pemandu Lagu Karaoke Diperkotaan Teluk Betung Selatan Bandar Lampung	37
B. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Menyimpang Pemandu Lagu Karaoke Diperkotaan Teluk Betung Selatan Bandar Lampung .....	45

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	48
B. Saran-saran .....	48

### **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dari karya ilmiah, karena judul ini akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi. Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami makna yang terkandung dalam judul penelitian ini, peneliti merasa perlu untuk memberikan penegasan terhadap judul seperlunya. Judul Proposal ini adalah **“Perilaku Menyimpang Pemandu Lagu Karaoke Dipertemuan Di Teluk Betung Selatan Bandar Lampung”**. Dengan demikian akan terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut.

Perilaku menyimpang yang biasa dikenal dengan nama penyimpangan sosial yaitu perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan atau kepatutan, baik dalam sudut pandang kemanusiaan secara individu maupun pembenarannya sebagai bagian dari pada makhluk sosial.<sup>1</sup> Perilaku menyimpang yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu tindakan atau perbuatan yang dilakukan seseorang yang tidak sesuai dengan agama dan norma-norma dalam masyarakat yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Kata pemandu berasal dari kata dasar pandu yang diartikan sebagai sesuatu yang dijadikan sebagai acuan, pedoman, atau arahan. Sedangkan pemandu memiliki arti orang yang memiliki tugas atau tanggung jawab untuk memberikan arahan atau mengarahkan suatu kegiatan. Kata karaoke memiliki arti suatu aktifitas melagukan atau menyanyikan suatu lagu dengan mengikuti irama musik dan gambar serta syair lagu yang ada di layar.<sup>2</sup> Pemandu karaoke dalam penelitian ini adalah seseorang yang sengaja dan terencana melakukan kegiatan berupa pemberian arahan

---

<sup>1</sup> J. Dwi Narwoko, Bagong Suyanto, *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2004) 78

<sup>2</sup> <http://caramana.com/kehidupan-pemandu-lagu-pl-karaoke>

kepada seseorang atau beberapa orang yang menyanyikan lagu dengan diiringi musik dan syair yang muncul di layar.

Maksud dari Judul Skripsi ini adalah tindakan menyimpang dilakukan oleh pemandu Karaoke yang tidak sesuai dengan agama dan norma di Teluk Betung Selatan Bandar Lampung.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Di era globalisasi sekarang ini, teknologi dan ilmu pengetahuan berkembang dengan sangat pesat yang mengakibatkan banyak perubahan dalam berbagai aspek kehidupan sosial. Perilaku menyimpang dapat juga diartikan sebagai tingkah laku, perbuatan, atau tanggapan seseorang terhadap lingkungan yang bertentangan dengan norma-norma dan hukum yang ada di dalam masyarakat. Dalam kehidupan masyarakat, semua tindakan manusia dibatasi oleh aturan atau norma untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan sesuatu yang dianggap baik oleh masyarakat.<sup>3</sup>

Perilaku menyimpang menurut teori kontrol merupakan hasil dari kekosongan kontrol atau pengendalian sosial.<sup>4</sup> Penyimpangan dalam penelitian ini adalah karena kekosongan atau kurangnya kontrol atau pengawasan terhadap pergaulan dan perilaku.

Pada era globalisasi saat ini dunia hiburan tanah air mengalami perkembangan yang sangat pesat. Khususnya dalam dunia musik timbulnya persaingan bisnis yang semakin ketat, salah satunya adalah bisnis karaoke yang diimbangi dengan perkembangan alat – alat teknologi yang semakin canggih. Sehingga mempermudah setiap perusahaan untuk meningkatkan kinerja usahanya guna mencapai tujuannya yaitu mendapatkan laba yang semaksimal mungkin dengan pengorbanan seminimal mungkin. Maraknya dunia hiburan

---

<sup>3</sup> Paisol Burlian, *Patologi Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015) 3

<sup>4</sup> Ariyanto, *Sosiologi*, (Surakarta: CV. Surya Badra, ) 29

karaoke yang sudah tak terbendung lagi ikut mewarnai hingar bingarnya suasana kehidupan kota.<sup>5</sup>

Hiburan yang mampu menjadi pelepas penat ini telah digandrungi semua kalangan. Tempat karaoke yang terjaga privasinya memberi ruang bebas untuk bernyanyi sepuasnya. Stigma negatif dalam masyarakat tentang hiburan karaoke yang lekat dengan seksualitas dan obat-obatan terlarang lambat laun mulai berkurang seiring berkembangnya tempat hiburan karaoke berbasis keluarga. Lantas, tidak kemudian mengurangi adanya karaoke penyedia wanita pemandu lagu atau biasa disebut dengan istilah *Lady Companion* (LC). Stigma negatif dalam masyarakat tentang hiburan karaoke yang lekat dengan seksualitas dan obat-obatan terlarang lambat laun mulai berkurang seiring berkembangnya tempat hiburan karaoke berbasis keluarga. Lantas, tidak kemudian mengurangi adanya karaoke penyedia wanita pemandu lagu atau biasa disebut dengan istilah *Lady Companion* (LC). Istilah LC terdengar asing bagi telinga beberapa masyarakat umum, tetapi dalam dunia karaoke, *Lady Companion* atau biasa disingkat dengan istilah LC adalah sebuah istilah yang populer sebagai wanita pemandu lagu. Salah satu tugas dari LC (*lady Companion*) adalah melayani tamu dalam memandu lagu yang hendak dimainkan serta melayani mereka menikmati hidangan baik makanan atau minuman yang disediakan ditempat karaoke, tak sedikit perlakuan tidak senonoh dan sembrono kerap dialami oleh para LC (*Lady Companion*) dari pengunjung pria yang ingin mendapat pelayanan “lebih” dari LC (*Lady Companion*).

Namun tak semua LC (*Lady Companion*) merasa tidak nyaman dengan perlakuan tersebut, ada pula sebagian yang menganggap hal ini adalah peluang sampingan selain pekerjaan mereka sebagai LC (*Lady Companion*), sehingga

---

<sup>5</sup> Aprizal Wahyu Darmawan, *Kontruksi Sosial Pekerja Pirel Karaoke: (Studi Deskriptif Tentang Arti Pirel Pada Para Pekerja Pirel Yang Aktif Berstatus Pelajar)*, Jurnal Sosial dan Politik Universitas Airlangga, (Surabaya: Fakultas Fisip Universitas Airlangga,) 1



terjadilah transaksi prostitusi baik langsung maupun tidak langsung, jika transaksi langsung biasanya mereka sepakat untuk keluar mencari hotel, namun mereka juga dapat membooking pemandu lagu melalui mami ataupun server karaoke. Menjadi pemandu lagu tidak membutuhkan latar belakang pendidikan yang tinggi. Ketrampilan dalam bernyanyi pun bukan menjadi prioritas. karena tugas mereka adalah melayani tamu menikmati karaoke. Mereka hanya dituntut memiliki penampilan yang menarik, sesuai dengan rata-rata tamu yang menginginkan pemandu lagu berparas cantik dan seksi karena kebanyakan tamu adalah para pria. Pada profesi pekerjaan yang dilakoninya, pemandu lagu tidak hanya sekedar mengiringi tamu bernyanyi, tetapi juga memiliki tanggung jawab atas kepuasan tamu. Nilai kepuasan tamu didasarkan pada pelayanan pemandu lagu yang baik dan hal ini merupakan penentu bayaran yang diterima oleh pemandu lagu. Kepuasan inilah yang sering disalahartikan oleh tamu dan beranggapan bahwa LC (*Lady Companion*) bakal melayani apapun untuk memberikan kepuasan bagi tamu sehingga mereka kerap berbuat tidak senonoh. Semakin tamu merasa puas dengan pelayanan pemandu lagu maka semakin besar pula uang tip yang akan diterima oleh pemandu lagu.

Dengan tuntutan kerja yang mengharuskan seorang pemandu lagu yang harus berpenampilan menarik dimata pelanggan, maka pemandu lagu diwajibkan mengenakan pakaian yang ketat dan seksi. Dengan perilaku yang seperti itu, maka sangat jelas bahwa perilaku tersebut sangat menyimpang dari norma-norma dan ajaran islam, dimana dijelaskan tentang pakaian wanita yang harus menutup auratnya dalam firman Allah SWT di Q.S. AlAhzab: 59

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزُوجِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَلِكَ آدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

*Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Q.S. ALAhzab (33): 59)*

Bagi wanita melaksanakan perintah berpakaian yang sempurna dapat menutupi auratnya merupakan bentuk pengabdian (ta'abbud) dengan ikhlas melaksanakan perintah itu yang akan membawa rahmat dan nilai kemuslihatan bagi mereka sendiri. Diantara hikmah-hikmah kemuslihatan bagi mereka adalah keindahan dan jelas identitas sebagai muslimah yang mudah dikenal oleh sesama muslim dan wanita yang bukan islam dalam jalinan ukhwahislamiyah, menjaga diri dari gadaan pria karena orang pria akan mudah terangsang dan tergoda bila wanita berpakaian terbuka, dan bagi wanita yang berpakaian sempurna tanpa lebih berwibawa (berakhlak mulia). Dengan pernyataan tersebut, seorang pemandu lagu telah sangat mengumbar aurat didepan pelanggannya yang bukan mahram baginya

Ada beberapa faktor yang mendasari pemandu lagu mengumbar auratnya, diantaranya yaitu perilaku menyimpang yang dipengaruhi oleh lingkungan kerja. Menurut Wawan perilaku merupakan suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku adalah kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi. Sedangkan menyimpang adalah tingkah laku atau penyimpangan dari tendensi sentral atau ciri-ciri karakteristik rata-rata dari rakyat kebanyakan/ populasi. Hal tersebut akan menimbulkan keresahan pada warga sekitar yang hidup dilingkup para pemandu lagu.

Pemandu lagu tidak hanya penduduk asli Bandar Lampung saja, dari data yang diperoleh peneliti pemandu lagu merupakan pendatang dari luar kota Bandar Lampung yang

kos di daerah bandar lampung. Awal mula wanita yang menjadi pemandu lagu beragam sebab, diantaranya masalah keluarga, yaitu dikarenakan perceraian yang mengakibatkan kurang kontrol dan perhatian dari orang tua yang mengakibatkan salah pergaulan, ada juga dikarenakan lingkungan sekitar yaitu pergaulan yang tak terkontrol dan kurangnya pengawasan dari pihak tertentu yang mengenalkan dirinya akan dunia luar atau dunia malam dan ada juga dikarenakan perekonomian yang kurang dan sulitnya mencari pekerjaan membuat dirinya bekerja sebagai pemandu lagu

Melihat kondisi yang seperti ini menimbulkan keprihatinan bagi penulis, dikarenakan masih banyak pekerjaan yang pantas dan layak dilakukan. Secara tidak langsung dengan melakukan pekerjaan yang tidak layak seperti itu merusak masa depannya sendiri. Dikarenakan pekerjaan itu tidak merusak fisik saja, tetapi juga perilakunya. Berdasarkan pemaparan diatas, maka menjadi menarik bagi peneliti untuk mengkaji lebih dalam terkait kasus diatas yang akan dituangkan dalam Skripsi yang berjudul **Perilaku Menyimpang Pemandu Lagu Karaoke Diperkotaan Di Teluk Betung Selatan Bandar Lampung .**

### **C. Fokus Penelitian**

Peneliti ini membahas tentang **Perilaku Menyimpang Pemandu Lagu Karaoke Diperkotaan Di Teluk Betung Selatan Bandar Lampung.**

### **D. Rumusan Masalah**

Dari pembahasan diatas maka penulis menganggap perlu adanya rumusan masalah agar pembahasan skripsi ini terarah tidak meluas. Maka rumusan masalah yang penulis buat adalah:

1. Bagaimana bentuk perilaku menyimpang pemandu lagu Karaoke di diperkotaan di Teluk Betung Selatan Bandar Lampung?

2. Bagaimana faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang pada pemandu lagu Karaoke di diperkotaan di Teluk Betung Selatan Bandar Lampung?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui bentuk perilaku menyimpang pemandu lagu Karaoke di diperkotaan di Teluk Betung Selatan Bandar Lampung .
- 2) Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang pada pemandu lagu Karaoke di diperkotaan di Teluk Betung Selatan Bandar Lampung

### **F. Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bentuk perilaku menyimpang pemandu lagu di di Teluk Betung Selatan Bandar Lampung
- b. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang pada pemandu lagu Karaoke di diperkotaan di Teluk Betung Selatan Bandar Lampung

#### 2. Manfaat penelitian

- a. Bagi masyarakat, memberikan informasi dan pengetahuan tentang perilaku menyimpang yang terbentuk dari pemandu lagu tersebut.
- b. Bagi pemerintah atau pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil kebijakan-kebijakan yang dianggap perlu, penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan guna mengembangkan dan melestarikan budaya lokal serta menjamin hak untuk hidup nyaman dan sejahtera bagi masyarakat luas.
- c. Bagi Bimbingan Konseling Islam, peneliti dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan wacana

awal mengenai perilaku menyimpang pemandu lagu yang selanjutnya dapat dikaji lagi secara lebih mendalam.

## **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>6</sup> Menurut M. Iqbal Hasan metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan, metode penelitian melingkupi prosedur dan teknik penelitian.<sup>7</sup>

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan agar nantinya dapat mendukung kesempurnaan penelitian ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

### **1) Jenis Dan Sifat Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Bila dilihat dari jenisnya, penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam kancah yang sebenarnya. Penelitian lapangan (*field research*) adalah kegiatan penelitian yang dilakukan dilingkungan masyarakat tertentu, baik dilembaga-lembaga atau organisasi kemasyarakatan maupun lembaga-lembaga pemerintahan.<sup>8</sup>

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah pemandu lagu Karaoke yang ada di Teluk Betung Selatan Bandar Lampung .

#### **b. Sifat Penelitian**

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif (*descriptive research*). Penelitian deskriptif adalah menggambarkan mengenai situasi atau kejadian-kejadian, sifat populasi atau daerah tertentu dengan mencari informasi

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2011) 2.

<sup>7</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya* (Jakarta :Ghalia Indonesia, 2002) 21.

<sup>8</sup> Kartono Kartini, *Pengantar Metodologi riset social*, (Madar Maju,Bandung,1996), cet.ke VII 32 9

faktual, justifikasi, keadaan, membuat evaluasi, sehingga diperoleh gambaran yang jelas. Artinya, penelitian yang mempunyai tujuan untuk membuat pencitraan secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta-fakta dan data-data yang terkait dengan sifat populasi deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu keadaan individu, gejala-gejala atau kelompok tertentu antara suatu gejala dengan gejala lainnya yang ada dimasyarakat.<sup>9</sup>

## **2) Sumber Data**

Menurut Lofland and Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu

- a. Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan yang berkaitan dengan objek penelitian. Sumber data ini merupakan sumber dari pihak yang pertama kali memberikan data kepada peneliti, yang diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi secara langsung.
- b. Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung, misalnya dari catatan atau dokumen-dokumen dan buku-buku yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data ini bisa digunakan sebagai pendukung atau melengkapi data primer. Adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku buku referensi, penelitian-penelitian sejenis dan dokumen yang berasal dari lokasi penelitian.

## **3) Informan dan Pemilihan Informan**

Ide penelitian kualitatif adalah dengan sengaja memilih informan (dokumen atau bahan-bahan visual) yang memberikan jawaban terbaik pertanyaan penelitian,

---

<sup>9</sup> Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 2005), Cet kelima, 112.

yaitu dengan cara menentukannya dimana tempat penelitian akan berlangsung, orang yang akan diamati atau diwawancarai, apa yang akan diamati atau diwawancarai, dan sifat kejadian yang dilakukan pelaku didalam tempat yang diteliti.<sup>10</sup>

Meninjau dari hal tersebut, peneliti mengambil sumber informan yaitu yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin sebagai peran penting sehingga memudahkan dalam proses penelitian<sup>11</sup>, kriteria untuk pengambilan informan tersebut yaitu:

- a. Pekerja pemandu lagu Karaoke pemandu lagu Karaoke di Teluk Betung Selatan Bandar Lampung
- b. Wanita yang menjadi pemandu lagu Karaoke dikarenakan faktor rendahnya ekonomi.
- c. Wanita yang menjadi pemandu lagu Karaoke dikarenakan pengaruh lingkungan dan gaya hidup yang tinggi.

Dalam penelitian kualitatif teknik yang digunakan dalam penentuan subjek penelitian yaitu secara *Purposive sampling* dilanjutkan dengan *snowball sampling* yaitu ”teknik pengambilan subjek penelitian dengan pertimbangan tertentu, seperti orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan” Informan yang pertama peneliti ambil adalah kepala desa, 3 orang berprofesi sebagai pemandu Karaoke sebagai *key informan* dan sebagai informan tambahan 2 warga masyarakat yang ada di Teluk Betung Selatan, jadi total keseluruhan 5 orang jumlah informan.

---

<sup>10</sup> John W. Creswell, *Research Desain, Quantitative & Qualitative Approaches*, (Jakarta: KIK Press, 2003), 143

<sup>11</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial Konsep-Konsep Kunci*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2015), 6

#### 4). Teknik Pengumpulan Data

Guna melengkapi data yang diperoleh dari hasil penelitian kepustakaan maka dilakukan penelitian lapangan di Kota Bandar Lampung.

##### a. Observasi

Menurut Jalaludin Rahmat observasi yaitu metode yang digunakan . melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan keseluruhan alat indera.<sup>12</sup> Metode ini digunakan penulis sebagai penunjang, dimana penulis melakukan observasi non partisipan. Jadi dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan orang yang akan diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi dilakukan dengan cara pengamatan untuk mengetahui kondisi nyata di lapangan mengenai perilaku menyimpang pemandu lagu Karaoke yang ada di Teluk Betung Selatan.

##### b. Wawancara (*interview*)

Interview adalah pengumpulan data dengan jalan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh peneliti (pengumpulan data) kepada informan, dan jawaban-jawaban informan dicatat atau direkam dengan alat perekam atau handphone.<sup>13</sup> Disini peneliti tidak menentukan berapa jumlah orang yang akan diwawancarai dengan tujuan akan memperoleh data secara luas yang diperlukan dalam penelitian ini dengan memilih informan yang dianggap mengetahui informasi dan masalah yang berkaitan dengan

---

<sup>12</sup> Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung : Rosdakarya,2009) 79

<sup>13</sup> Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008) 91



penelitian secara mendalam serta dapat dipercaya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas. Peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan spesifik, namun hanya memuat point-point penting dari masalah yang ingin digali dari klien.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan data dengan cara mengumpulkan bukti-bukti yang tersedia dilapangan.<sup>14</sup>Dokumentasi yang dimaksud adalah berupa benda atau objek yang memiliki hubungan atau karakteristik dari objek penelitian, seperti data-data tertulis maupun dokumen pemerintahan. Penelitian yang dilakukan harus memiliki bukti yang nampak seperti berupa foto-foto ataupun gambar yang diambil pada saat penelitian berlangsung, rekaman proses penelitian, maupun catatan tertulis dari hasil penelitian yang selama ini dilakukan.

## 5).Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses bekerja dengan data, mengurutkan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting serta apa yang sudah dipelajari oleh peneliti dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>15</sup>

Analisa yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisa kualitatif, menurut Suharsimi Arikunto analisa kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan

---

<sup>14</sup>Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial Konsep-Konsep Kunci*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2015), hal. 80

<sup>15</sup>Lexy J. Meolong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h.103.

menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan dan diangkat sekedar untuk mempermudah dua penggabungan dua variabel, selanjutnya dikualifikasikan kembali.<sup>16</sup> Kesimpulan dari analisis tersebut yaitu menggunakan metode deskriptif yang berawal dari fakta umum ke khusus. Pengumpulan data dimulai dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang mana dengan hasil tersebut peneliti dapat mengetahui alur sebab akibat serta penjelasan masalah sosial yang terjadi.

Menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Teknik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini adalah pengecekan oleh partisipan atau pengecekan anggota. Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan, yang di cek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analitis, penafsiran dan kesimpulan. Para anggota yang terlibat yang mewakili rekan-rekan mereka di dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dari segi pandangan dan situasi mereka sendiri terhadap data yang telah di organisasikan oleh peneliti.<sup>17</sup>

Analisis data pada penelitian kualitatif saat pengumpulan data dalam priode tertentu yang meliputi:

a. Reduksi Data

Yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Tahap ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang jelas, mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data dan mencarinya bila diperlukan.

---

<sup>16</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hal. 132

<sup>17</sup>Lexy J. Meolong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h.335

b. Display data

Data yang direduksi disajikan dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif dan tabel.

c. Verifikasi/Penarikan kesimpulan

Kesimpulan ini untuk melihat apakah penelitian dari metode hypnoparenting untuk membentuk karakter anak sudah tercapai atau belum.

## H. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah kegiatan yang meliputi mencari, membaca, dan mendengarkan laporan-laporan penelitian dan bahan pustaka yang memuat teori-teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut -;

Irmawati (2014) dalam penelitian ini yang berjudul Konsep Diri Dalam Dinamika Psikologi sosial Wanita Pemandu Karoke di Kota Solo. Menjelaskan bahwa perempuan dalam penelitian ini digolongkan kedalam freelance tidak terikat dalam kelompok hal ini disebabkan bahwa : (i) pengalaman diri (ii) 10 pendapatan (iii) hubungan. Oleh karena jika tergabung dalam kelompok pendapatan menurun.

Penelitian yang dilakukan oleh Dina Choirani Ulfa, mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Airlangga Surabaya pada tahun 2012 dengan judul Perilaku Konsumsi Pirel Di Karaoke (Studi Deskriptif Tentang Budaya Konsumtif Pirel Di Karaoke "X" Kota Sidoarjo) Penelitian ini dilakukan berkat ketertarikan peneliti terhadap realitas semakin banyaknya bisnis karaoke yang dimana tempat karaoke menyediakan pirel-pirel di lokasi. Yang salah satunya di lokasi karaoke "X" dimana terdapat pirel dengan gaya berpakaian yang elegan dengan segala aksesoris yang mewah dan tentunya membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Oleh karena itu, penelitian tersebut dibuat bertujuan untuk mengetahui perilaku konsumsi pirel-pirel di tempat karaoke "X". studi ini mengkaji dan fokus tentang bagaimana perilaku konsumsi pirel dan mengapa mereka

mengadopsi budaya konsumtif. Teori yang 25 digunakan dalam penelitian ini adalah teori masyarakat konsumsi yang dipopulerkan oleh Jean Baudrillard. Temuan pokok dari penelitian ini adalah purel-purel tersebut bergaya hidup mewah dan berperilaku konsumtif karena ingin memenuhi hasrat atau keinginannya dan juga untuk mendapatkan kedudukan status sosial yang lebih tinggi di mata orang lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Atika Atmaja mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Jendral Soedirman Purwokerto pada tahun 2014 dengan judul “Ngendel (Studi Kasus Perilaku Menyimpang Pemandu Lagu Karaoke Di Banjarnegara) yang mana penelitian ini menjelaskan tentang tindakan “ngendel” yang merupakan istilah yang digunakan untuk menjelaskan tindakan perselingkuhan antara individu satu dengan individu yang lain. Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi dan motif dari para pemandu lagu karaoke dalam melakukan tindakan ngendel atau selingkuh diatas yang mana tindakan tersebut dilakukan dengan pengunjung karaoke tempat mereka bekerja. Dan juga untuk mengetahui dampak sosial dari tindakan tersebut. Dan penelitian ini berlokasi di kabupaten Banjarnegara.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan, pengaruh kelompok sosial hanya berpengaruh pada pendapatan pribadi serta cara berperilaku dalam kehidupan, berbeda dengan penelitian ini yang menjadikan kelompok sosial perempuan pemandu lagu karaoke berpengaruh pada tingkat kesejahteraan rumah tangga yang melihat dari konsep modal sosial, karakteristik kelompok, serta karakteristik perempuan yang direkrut menjadi anggota kelompok. Penelitian ini berfokus pada perempuan pemandu lagu karaoke yang berasal dari di Kabupaten Bogor yang tergabung dalam kelompok sosial pengaruhnya terhadap kesejahteraan rumah tangga di perdesaan dengan aspek : kualitas kesehatan, pendidikan, pendapatan

## **BAB II**

### **PERILAKU MENYIMPANG DAN PEMANDU LAGU KARAOKE**

#### **A. Hakikat Perilaku Menyimpang**

##### **1. Definisi perilaku menyimpang**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia perilaku menyimpang diartikan sebagai tingkah laku, perubahan, atau tanggapan seseorang terhadap lingkungan yang bertentangan dengan norma-norma dan hukum yang berlaku di dalam masyarakat. Dalam kehidupan masyarakat, semua tindakan manusia dibatasi oleh aturan untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan sesuatu yang dianggap baik oleh masyarakat. Namun di tengah kehidupan masyarakat dewasa ini seringkali kita temukan tindakan-tindakan atau perilaku remaja (siswa) bertentangan dengan norma hukum bahkan tidak segan-segan untuk melanggar aturan hukum. Misalnya seorang siswa merokok, mencuri, mabuk-mabukan, berbohong, menyontek pada saat ulangan, mengganggu siswa lain, membolos, dan lain sebagainya.

Penyimpangan terhadap norma-norma atau nilai-nilai masyarakat semakin memprihatinkan. Secara sosiologis, remaja (siswa) pada umumnya memang sangat rentan terhadap pengaruh-pengaruh eksternal. Karena proses pencarian jati diri, mereka mudah sekali terombang-ambing, masih merasa sulit menentukan tokoh panutannya. Mereka juga mudah terpengaruh oleh gaya hidup masyarakat di sekitarnya. Sebab kondisi kejiwaannya masih labil, remaja gampang terpengaruh oleh keadaan lingkungan sehingga berdampak pada kepribadiannya.

Sementara itu, krisis akhlak yang menimpa pada masyarakat umum terlihat pada sebagian sikap mereka yang dengan mudah merampas hak orang lain (menjarah), main hakim sendiri, melanggar peraturan tanpa merasa bersalah, mudah terpancing emosinya dan sebagainya. Sedangkan krisis akhlak yang menimpa kalangan pelajar terlihat dan banyaknya keluhan orang tua, ahli didik, dan orang-orang yang berkecimpung dalam

bidang agama dan sosial berkenaan dengan ulah sebagian pelajar yang sukar dikendalikan, nakal, keras kepala, sering membuat keonaran, tawuran, mabuk-mabukan, pesta obat-obat terlarang bergayahidup sepertihippies, bahkan sudah melakukan pembajakan, pemerkosaan,pembunuhan, dan perilaku kriminal lainnya.<sup>18</sup>

Kondisi remaja hari ini semakin memprihatinkan dalam berbagai dimensi kehidupan. Seringkali kita menyaksikan baik melalui media televisi, majalah,media sosial, dan lain sebagainya tindakan-tindakan penyimpangan pelajar, dankriminalitas yang terjadisebagian besar di akibatkan karena mabuk.Data dari WHO tercatat 91 juta orang yang terjejas karena penggunaanAlkohol pada tahun 2002 jumlah tersebut 41 persennya pengguna alkohol adalah remaja, dan penyebab utama terjadinya kecelakaan dan tindak kriminal diduniaAlkohol di dunia barat sudah menjadi lazim dan diterima dalam pergaulan sosial dan hampir dikonsumsi setiap hari. Data yang dihimpun oleh BNN (BadanNarkotika Nasional) sampai tahun 2006 menggambarkan pola peningkatan penyalahgunaan zat termasuk alkohol yang signifikan, tahun 2006 terjadi 28.118 kasus penyalahgunaan narkotika, 21.318 kasus penyalahgunaan psikotropika dan 154.639 kasus penyalahgunaan zat adiktif, daritahun sebelumnya tahun 2005 terjadi 8.171 kasus penyalahgunaan narkotika, 6.733 kasus penyalahgunaan psikotropika,dan 1.348 kasus penyalahgunaan zat adiktif. Penyalahgunaan alkohol dikelompokkan berdasarkan pendidikan formal pada tahun 2006, SLTP dan SLTA menempati urutan pertama dengan 73.253 kasus, SD dengan 8.449 kasus, dan PTdengan 3.987 kasus.<sup>19</sup>

Menurut Santrock menambahkan dalam penelitiannya bahwa lima sampai sepuluh persen populasi remaja merupakan anak muda yang berisiko sangat tinggi (*veryhigh-risk youth*).

---

<sup>18</sup> Abuddin Nata,Manajemen Pendidikan : *Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam diIndonesia*,Edisi Kedua,Jakarta :(Prenada Media Group, 2008),h. 221

<sup>19</sup> Verdian Nendra Dimas Pratama, *Jurnal Promkes, Perilaku Remaja Pengguna Minuman Keras Di Desa Jatigono Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang*, Vol. 1, No. 2 Desember 2013, h.147

Salah satu perilaku anak muda yang berisiko adalah perilaku minum-minuman keras. Berikut pernyataan yang lebih lengkap “Anak muda dengan perilaku bermasalah ganda meliputi remaja yang ditahan dalam penjara atau yang terlibat dalam kejahatan-kejahatan serius, putus sekolah atau nilai raportnya di bawah rata-rata, pengguna obat-obatan keras, selalu minum minuman keras, menghisap rokok, aktif dan teratur secara seksual tetapi menggunakan kontrasepsi. Hal ini berarti bahwa remaja merupakan sumber daya manusia yang potensial menjadi tidak dapat berfungsi secara maksimal akibat semakin luasnya penyalahgunaan narkoba dan minuman keras.”<sup>20</sup>

Definisi menurut para ahli. Menurut Mappier perilaku menyimpang disebut dengan tingkah laku bermasalah. Tingkah laku bermasalah masih dianggap wajar jika hal ini terjadi pada remaja. Maksudnya, tingkah laku ini masih terjadi dalam batas ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan sebagai akibat adanya perubahan secara fisik dan psikis. Menurut Hordert perilaku menyimpang adalah setiap tindakan yang melanggar keinginan-keinginan bersama sehingga dianggap menodai kepribadian kepribadian kelompok yang akhirnya si pelaku dikenai sanksi. Keinginan yang dimaksud adalah sistem nilai dan norma yang berlaku. Menurut Lawang beranggapan bahwa perilaku menyimpang merupakan semua tindakan yang menyimpang dari norma yang berlaku dalam sistem sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem ini untuk memperbaiki perilaku menyimpang.<sup>21</sup>

Dari penjelasan beberapa teori di atas tentang perilaku menyimpang maka dapat disimpulkan bahwa perilaku menyimpang merupakan tindakan yang tidak sesuai dengan kaidah dan norma-norma yang berlaku di dalam lingkungan hidup masyarakat. Dengan demikian perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa akan berdampak pada lingkungan sekolah karena mengabaikan peraturan, dan norma-norma yang berlaku.

---

<sup>20</sup> Ibid, h. 147

<sup>21</sup> <http://armanmahaguru.blogspot.co.id/2016/02/makalah-perilaku-menyimpang-di-sma.html> di akses 28-Agustus-2020.

## 2. Bentuk – bentuk Perilaku Menyimpang

Bentuk-bentuk penyimpangan adalah sebagai berikut:

### a. Penyimpangan Individual (*Individual Deviation*)

Penyimpangan ini biasanya dilakukan oleh orang telah mengabaikan dan menolak norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat. Orang seperti ini biasanya mempunyai kelainan atau mempunyai penyakit mental sehingga tidak dapat mengendalikan dirinya. Contohnya seorang anak yang ingin menguasai warisan atau harta peninggalan orang tua. Ia mengabaikan saudara-saudaranya yang lain. Ia menolak norma-norma pembagian warisan menurut adat masyarakat maupun menurut norma agama. Ia menjual semua peninggalan harta orang tuanya untuk kepentingan diri sendiri. Penyimpangan yang bersifat individual sesuai dengan kadar penyimpangannya dibedakan yaitu :

- 1) Pembandel, yaitu penyimpangan karena tidak patuh pada nasihat orangtua agar mengubag pendiriannya yang kurang baik.
- 2) Pembangkang, yaitu penyimpangan karena tidak taat pada orang-orang.
- 3) Pelanggar, yaitu melanggar norma-norma umum yang berlaku. Misalnya orang yang melanggar rambu-rambu lalu lintas pada saat jalan raya.
- 4) Perusuh atau penjahat, yaitu penyimpangan karena mengabaikan norma-norma umum sehingga menimbulkan kerugian harta benda atau jiwa di lingkungannya.
- 5) Munafik, yaitu penyimpangan karena tidak menepati janji, berkatabohong, berkhianat, dan berlagak membela.<sup>22</sup>

### b. Penyimpangan kelompok (*Group Deviation*)

Penyimpangan kelompok adalah penyimpangan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang tunduk pada norma

---

<sup>22</sup> <https://mohkusnarto.wordpress.com/macam-penyimpangan/di> akses 29-Agustus 2020



kelompok yang bertentangan dengan norma yang berlaku. Misalnya, sekelompok orang menyeludupkan obat-obatanterlarang, separatis,. Mereka memiliki aturan yang harus dipatuhi oleh anggota lainnya.

c. Penyimpangan campuran (*Mixture of Both Deviation*)

Penyimpangan seperti itu dilakukan oleh suatu golongan sosial yang memiliki organisasi yang rapi, sehingga individu atau pun kelompok di dalamnya taat dan tunduk kepada norma golongan dan mengabaikan norma masyarakat yang berlaku. Misalnya, remaja yang putus sekolah dan pengangguran yang frustrasi dari kehidupan masyarakat, dengan dibawah pimpinan seorang tokoh mereka mengelompok ke dalam organisasi rahasia yang menyimpang dari norma hukum.<sup>23</sup>

Menurut Adler yang di tulis oleh Kartini Kartono adalah sebagai berikut :

- 1) Kebut-kebutan dijalanan yang mengganggu keamanan, dan membahayakan jiwa sendiri dan orang lain.
- 2) Perilaku ugal-ugalan, berandalan, ukuran yang mengacaukan ketentraman masyarakat sekitar. Tingkah laku ini bersumber pada kelebihan energi dandorongan primitif yang tidak terkendali serta kesukaan meneror lingkungan.
- 3) Perkelahian antar geng, antar kelompok, antar sekolah, antar suku, sehingga kadang-kadang membawa korban jiwa.
- 4) Membolos sekolah lalu bergelandangan sepanjang jalan, atau bersembunyi ditempat-tempat terpencil sambil melakukan bermacam-macam kedurjanaan dan tindak asusila.
- 5) Kriminalitas anak siswa danadolesons antara lain berupa perbuatanmengancam, mengintimidasi, memeras, maling, mencopet, merampas, menjambret, menyerang, membunuh, menyiksa dan pelanggaran yanglainnya.

---

<sup>23</sup> [https://id.m.wikipedia.org/wiki/perilaku\\_menyimpang](https://id.m.wikipedia.org/wiki/perilaku_menyimpang), di akses tanggal 29-Agustus 2020

- 6) Berpesta pora sambil mabuk-mabukan, melakukan hubungan seks bebas, dan berbagai tindakan yang mengganggu ketentraman dan ketenangan lingkungan.<sup>24</sup>

Al-zuhaili membagi wujud penyimpangan menjadi enam bagian yaitu sebagai berikut :

- 1) Penyimpangan moral.

Penyimpangan moral terjadi disebabkan oleh seseorang yang meninggalkan perilaku baik dan mulia, lalu menggantinya dengan perbuatan yang buruk, seperti bersikap tidak mau tau dengan lingkungan sekitarnya, cepat terbawa arus, tidak menjaga kehormatan diri, mengajak perempuan yang bukan mahram jalan-jalan, mengikuti gaya dan model barat, tawuran dan nongkrong di pinggir-pinggir jalan.

- 2) Penyimpangan Berfikir.

Penyimpangan dalam berpikir dapat timbul, disebabkan oleh adanya kekosongan pikiran, kekeringan rohani, kedangkalan keyakinan. Dia selalu terbuai dengan khayalan dan hal-hal yang bersifat khurafat.

- 3) Penyimpangan Agama.

Penyimpangan dalam bidang agama terlihat dari sikap ekstern seseorang dalam memahami ajaran agama, sehingga ia fanatik terhadap madzhab atau kelompoknya, memilih untuk tidak bertuhan (*atheis*), skeptis terhadap keyakinannya sendiri dan agama yang dianutnya, memperjualbelikan ajaran agama, dan arogan terhadap prinsip-prinsip yang dipegang atau ajaran-ajaran tokoh masyarakatnya.

- 4) Penyimpangan sosial dan hukum.

Penyimpangan dalam bidang sosial dan pelanggaran terhadap peraturan dapat dilihat dari sikap yang selalu melakukan kekerasan, seperti mengancam, merampas, membunuh, membajak atau ke candauan minuman keras, mengonsumsi narkoba, dan penyimpangan seksual.

- 5) Penyimpangan mental.

---

<sup>24</sup> Aat syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008) 79-80.

Penyimpangan dalam masalah mental atau kejiwaan dapat dilihat darisikap yang selalu merasa tersisih, kehilangan kepercayaan diri, memiliki kepribadian ganda, kehilangan harapan masa depan, merasa selalu sial dancepat putus asa, gelisah, bimbang dan sering bingung, melakukan hal-halyang sia-sia dan tidak ada manfaatnya, mengisolasi diri dari kehidupan masyarakat, melibatkan diri dalam huru hara musik, selalu bertindak ikut-ikutan tanpa tahu alasannya, hanya melihat orang dari penampilan luarsaja, atau suka meniru orang lain.

6) Penyimpangan Ekonomi.

Penyimpangan dalam hal ekonomi dapat berbentuk sikap congkak dangengsi dengan kekayaan yang dimiliki, boros, berfoya-foya, bermegah-megahan, glamour dalam berpakaian, busana dan perhiasan, membuangwaktu, bersikap materialistis, dan suka menghambur-hamburkan harta.<sup>25</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli diatas terkait dengan bentuk-bentuk perilaku menyimpang maka dapat disimpulkan bahwa sering berkelahi, merokok, mabuk-mabukan, ugal-ugalan,seks bebas merupakan bentuk perilaku menyimpang yang seringmeresahkan lingkungan dan membuat kegaduhan.

### **3. Faktor-faktor yang Menyebabkan Terjadinya Perilaku Menyimpang**

Kepribadian manusia itu tidak statis melainkan bersifat dinamis, selaluberubah dan berkembang seiring dengan perjalanan waktu serta keadaan lingkungan yang mengitarinya.

Menurut Ref sebab penyimpangan/ kejahatan disebabkan oleh dua faktor yaitu: faktor subjektif dan faktor objektif. Faktor subjektif adalah faktor yangberasal dari seseorang itu sendiri (sifat pembawaan yang dibawa sejak lahir,ataupun faktor turunan). Faktor objektif adalah faktor yang berasal dari luar

---

<sup>25</sup> Ibid, 83-84

(lingkungan), Misalnya keadaan rumah tangga, seperti hubungan antara orangtua dan anak yang tidak serasi.<sup>26</sup>

Ada beberapa sudut tinjauan mengenai faktor penyebab perilaku menyimpang. Menurut tinjauan secara biologis, retardasi mental adalah penyimpangan perilaku yang semata-mata disebabkan oleh faktor biologis, termasuk faktor gen dan unsur kimiawi fisik. Psikodinamik memandang konflik emosional yang berhubungan dengan kepuasan mengenai dorongan instintif yang menimbulkan frustrasi.<sup>27</sup>

Perilaku menyimpang pada umumnya khususnya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja menurut pernyataan di atas mengatakan bahwa faktor biologis atau gen juga sangat memberikan pengaruh terhadap perilaku. Dengan faktor ini juga mampu mendorong untuk melakukan perilaku menyimpang. Dan hal ini juga akan berdampak terhadap gangguan emosional. Gangguan emosional yang serius menunjukkan salah satu atau lebih karakteristik berikut ini yaitu :

- a. Ketidakmampuan belajar yang tidak dapat dijelaskan oleh faktor intelektual, sensori atau kesehatan.
- b. Ketidakmampuan mengembangkan hubungan interpersonal dengan teman sebaya atau guru-guru di sekolah.
- c. Ketidaktepatan perilaku atau perasaan senantiasa dalam keadaan terganggu (*Feeling under normal circumstances*).
- d. Kecenderungan mengembangkan simptom-simptom fisik, lelah, dan ketidakmampuan menyesuaikan diri.

Dari beberapa keterangan di atas, dapat dipahami penyebab yang mempengaruhi timbulnya perilaku menyimpang siswa antara lain sebagai berikut:

- a. Keadaan jiwa.  
Keadaan ini ditentukan oleh dua macam sebab yaitu sebagai faktor keturunan orang tuanya ataukah terbentuk karena faktor selama dalam perkembangan. Kegagalan-kegagalan atau

---

<sup>26</sup> Nurul Rusilawatie, Jurnal Nalar Pendidikan, *Penerapan Pendekatan Psikodarma dalam Mengentaskan Masalah Perilaku Menyimpang Siswa di SMK Negeri 2 Somba Opu Kabupaten Gowa*, ISSN: 2339-0749, Volume 4, Nomor 1, Jan-Jun 2016, 317.

<sup>27</sup> Syamsul Bachri Thalib, Op.Cit, 252

kekurangan-kekurangan pada dirinya dapat menimbulkan rasa rendah diri, minder dan hilangnya rasa percaya diri yang disebabkan oleh tekanan batin yang terus menerus.

b. Keadaan lingkungan.

Lingkungan salah satu faktor yang menentukan penyebab kenakalan anak. Lingkungan terbagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut :

1) Lingkungan keluarga

Pada hakikat, semua manusia terlahirdalam keadaan bersih. Kondisikeluarga sangat menentukan pembentukan kepribadian anak. Karena lingkungan keluarga adalah lembaga pendidikan pertama kali dalam hidup. Kondisi keluarga yang menyebabkan timbulnya kenakalan anak yang kompleks. Konidisi tersebut dapat terjadi misalnya, karena kelahiran anak di luar perkawinan yang sah antarkhukum dan agama, disamping itu juga disebabkan karena keadaan keluarga yang tidak harmonis lagi ataubroken homedan juga keadaan ekonomi lemah atau kemiskinan. Dalam situasi seperti itu anak muda mengalami frustrasi, mengalami konflik-konflik psikologis, sehingga keadaan ini juga dapat mudah mendorong anak untuk berbuat menyimpang.

Lingkungan keluarga merupakan unit terkecil yang terdapat dalam masyarakat di dunia yang memiliki peranan penting dalam upaya mendidik seorang anak serta memiliki keluarga batih (*nuclear family*) maupun keluargaluas (*extended family*) yang ditandai dengan adanya hubungan darah atausatu garis keturunan. Keluarga batih adalah keluarga terkecil yang terdiri atasayah, ibu dan anak, sedangkan keluarga luas adalah keluarga yang terdiri atas beberapa keluarga batih. Keluarga dapat mempengaruhi pertumbuhan anak karena lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama seorang anak memperoleh sosialisasi dari orangtuanya. Sehingga, dapat dikatakan bahwa baik buruknya perilaku anak, keluarga sangat berperan membentuk sikap atau perikau anak. Artinya jika sosialisasi yang dibangun di dalam keluarga tidak baik maka, perilaku

anaknyanya juga menjadi tidak baik sebaliknya, jika sosialisasi yang dibangun di dalam keluarga baik maka, anak akan bertumbuh dengan baik.

Peran keluarga dalam mencegah terjadinya perilaku kenakalan adalah memberikan bimbingan sebagai usaha untuk menemukan, menganalisa, dan memecahkan kesulitan yang dihadapi anak dalam hidupnya. Jadi, orang tua itu adalah :

- a) Berusaha mengerti pribadi anaknya.
- b) Memupuk kesanggupan untuk menolong diri sendiri dalam mengatasi masalah.
- c) Untuk mengembangkan potensi/bakat anak yang ada.
- d) Membimbing untuk mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitarnya.
- e) Membimbing kepada ketaatan dan kasih, nilai-nilai agama dan moral.<sup>28</sup>

Dari keterangan di atas jelaslah bahwa faktor keluarga, faktor dan lingkungan masyarakat sangat mempunyai pengaruh besar atau kuat terhadap perkembangan remaja khususnya remaja. Seyogyanya ini dapat memberikan edukasi yang baik, sehingga dapat mendorong remaja dari perilaku-perilaku penyimpangan.

## **B. Pemandu Lagu Karaoke**

### **1. Pengertian Pemandu Lagu**

Dalam sisi kehidupan sosialnya, seorang pemandu karaoke senantiasa terlibat dalam aktivitas komunikasi dan interaksi dengan dunia sekelilingnya, seorang pemandu karaoke saat bekerja di room karaoke dengan menggunakan pakaian yang terbilang sexy, glamour bahkan agak terbuka dilengkapi dengan

---

<sup>28</sup> Jonaidi dkk, eJournal SosiatriSosiologi, Analisis Sosiologi Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa pada SMA Pembangunan Kabupaten Malinau, ISN 0000-0000, Volume 1, Nomor 3, 2013, 17.

polesan make up yang sedikit menor demi mendukung penampilan, mereka pun dituntut untuk lebih centil dan energik.<sup>29</sup>

Pemandu karaoke atau purel bertugas untuk menemani, memandu, menghibur, dan menyediakan dan menyiapkan musik yang akan dinyanyikan oleh para konsumen karaoke. Namun, saat ini tugas para pemandu karaoke seakan bergeser. Pemandu karaoke pastilah identik dengan wanita cantik, baju mini atau ketat, seksi yang memperlihatkan bentuk tubuhnya dan dandanan yang menor. Kabar yang beredar dari masyarakat dewasa ini, mereka tidak hanya menemani para konsumen saja, namun pemandu karaoke juga menerima “panggilan” dari para konsumennya. Pemandu karaoke hanya menemani para konsumen saat menyanyikan lagu. Dengan perubahan tahun demi tahun, tugas pemandu ini bergeser menjadi teman ngobrol, bahkan menurut isu yang beredar menjadi teman kencan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pekerja pemandu karaoke adalah seseorang yang sengaja dan terencana melakukan kegiatan berupa pemberian arahan kepada seseorang atau beberapa orang yang menyanyikan lagu dengan diiringi musik dan syair yang muncul di layar dan melayani tamu hingga puas.

Para wanita pemandu karaoke, selain menjadi wanita pemandu karaoke ada beberapa yang berprofesi ganda seperti mahasiswa dan pegawai. Yakni dalam menjalani kehidupannya dia berperilaku dan bersosialisasi layaknya seperti tuntutan atau profesi diluar sebagai wanita pemandu karaoke. Pemandu Karaoke biasanya bekerja melayani tamu untuk memilihkan lagu, menemani bernyanyi, mengambilkan makanan minuman, atau menghubungi bagian lain bila terjadi permasalahan seperti mic yang tidak rusak atau baterai habis atau hal lainnya. Tidak semua tempat karaoke menyediakan pemandu karaoke, biasanya tempat karaoke seperti itu adalah tempat karaoke keluarga. Tempat karaoke keluarga biasanya seorang pemandu karaoke didoktrin

---

<sup>29</sup> 1 Darmawan, Aprizal Wahyu. 2017. Kontruksi Sosial Pekerja Purel Karaoke: (Studi Deskriptif Tentang Arti Purel Pada Para Pekerja Purel Yang Aktif Berstatus Pelajar). Jurnal Sosial dan Politik vol. 1, no.1, (online, <http://journal.unair.ac.id/download-fullpaperskmnts1675f63c70full>) diakses pada 20-08-2019

untuk melayani pelanggan tidak lebih sekedar bernyanyi dengan sopan.

Karaoke keluarga disetting dengan ruangan yang lebih terbuka, kaca pintu lebih lebar dan bisa dilihat sepiintas dari luar room. Sekarang ini seorang pemandu karaoke sudah banyak berkembang berubah dari pekerjaan biasanya.

Banyak sekali tempat tempat karaoke apalagi di kota besar seorang pemandu karaoke biasa merangkap pekerjaannya selain melayani pelanggan untuk bernyanyi, seperti diajak kencan oleh pelanggannya. Seorang pemandu karaoke identik dengan pakaian yang ketat dan seksi menarik perhatian pelanggan. Pakaian serba mini dan dandanan yang syur tentu akan menggoda mata melihat, Apalagi bila menemani bernyanyi dan jogged bersama. Tidak mengherankan bila naluri lelaki normal tergelitik mencoba untuk mengajak lebih dari sekedar bernyanyi di room karaoke, bernyanyi sambil berpelukan, berciuman, bahkan bisa terjadi ada adegan mesum di room karaoke. Pelanggan yang mau diteman seorang pemandu karaoke untuk karaoke biasanya dikenakan tarif perjam, untuk tariff pemandu karaoke berkisar mulai Rp. 100an ribu perjam. Tarif Pemandu Karaoke tersebut tergantung kelas masing-masing karaoke dan kelas pemandu karaoke, untuk kelas yang lebih bagus lagi bisa 300-500rb perjam. Tarif pemandu karaoke tersebut biasanya dibagi untuk pihak karaoke dan pemandu karaoke, bisanya berkisar 40 sampai 70% dari tarif diberikan untuk pemandu karaoke, tergantung dari tempat karaoke dan kebijakan pimpinan.

Di tempat karaoke yang ramai seorang pemandu karaoke bisa melayani 3 sampai 5 jam, apalagi bila pemandu karaoke mau memberikan service lebih tentunya akan dicari pelanggan terus, dan jam melayani semakin banyak. Sebab-sebab seseorang menjadi wanita pemandu karaoke yaitu, permulaan seseorang mau menjadi pemandu lagu biasanya adalah masalah ekonomi atau kebutuhan uang, namun tidak jarang karena broken home atau sekedar mencari kesenangan semata. Banyak pemandu karaoke yang memulai pekerjaannya diusia relatif muda, bahkan umur 18 tahun sudah menjadi pemandu karaoke dan masih belum



mempunyai KTP. Banyak pemandu karaoke awalnya adalah pergi atau kabur dari rumah bahkan pergi keluar kota dan orang tua sudah tidak bisa mengontrol anaknya dan tidak tahu sama sekali apa yang dilakukan anaknya. Dunia hiburan seperti karaoke menuntut seorang pemandu karaoke untuk bisa berhadapan dengan sang malam, tempat karaoke biasanya dibuka siang hari jam diatas jam 12 siang dan tutup kurang lebih jam 2-3 malam. Tempat karaoke biasanya rame di malam hari.

## **2. Karaoke**

Pengertian karaoke menurut encyclopedia adalah sebuah gaya bernyanyi yang menjadi populer di Jepang pada 1970-an, dimana lagu-lagu yang direkam dengan dukungan penuh accompanimental tapi tanpa vokal (minus one), yang kemudian dapat ditambahkan vokal oleh siapa saja yang ingin melakukannya.<sup>30</sup> Menurut Kelly (1998), karaoke sebagai tempat berinteraksi memiliki peran sebagai berikut:

1. Sebagai sarana untuk berinteraksi antara satu pihak dengan pihak lain yang memiliki hubungan sosial atau lainnya.
2. Sebagai sebuah forum dimana individu bertindak dengan strategi demi tujuan politis mereka.
3. Meningkatkan suasana yang lebih baik dalam sebuah kelompok, organisasi dan sebagainya.
4. Sebagai sarana untuk menghilangkan stres, tekanan pikiran dan sebagainya
5. Sebagai sarana berkomunikasi, pengisi waktu luang dan sebagainya.
6. Sebagai sarana berlatih bernyanyi.

---

<sup>30</sup> <http://www.karaokeandmore.com> diakses tanggal 24 November 2021

## **AB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Menjadi pemandu lagu adalah pekerjaan yang tak mudah, dimana saat menjadi pemandu lagu diharuskan untuk menjamin kepuasan dari setiap tamunya tersebut. Dengan menjalani pekerjaannya itu tak jarang juga pemandu lagu melakukan beberapa perilaku menyimpang yang dianggapnya adalah perilaku yang biasa dan wajar. Dimana perilaku menyimpang sendiri yaitu perilaku yang melanggar suatu norma yang berlaku dimasyarakat.
2. Perilaku menyimpang pemandu lagu di perkotaan teluk betung Bandar Lampung dipengaruhi dua faktor, yaitu faktor internal yang berasal dari diri manusia itu sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari luar individu manusia. Faktor internal sendiri terdiri dari keinginan dan juga perkembangan diri dan faktor eksternal terdiri dari ekonomi dan lingkungan. Sedangkan perilaku menyimpang yang pemandu lagu lakukan yaitu bermacam-macam, diantaranya merokok, memakai pakaian seksi, minum minuman keras, dan juga penyimpangan seksual.

#### **B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan yang penulis uraikan diatas, maka penulis mengajukan beberapa saran guna perkembangan selanjutnya ke arah yang lebih baik.

##### **1. Saran Bagi Subyek**

Dengan umur yang terbilang masih muda, sebaiknya memfokuskan untuk masa depannya. Dimana peluang kerja untuk mereka masih terbuka lebar dan Untuk memenuhi kebutuhan hidup dan persaingan dengan mengandalkan pekerjaannya saat ini memanglah sangat sulit, tetapi jika bisa mensyukuri dan mengontrol pengeluaran pastilah kebutuhan akan bisa tercukupi.

## 2. Masyarakat umum

Lebih memperhatikan anak-anak mereka diusia remaja karena pada usia tersebut manusia akan berkembang mengalami fase-fase perkembangan diri yang didalamnya terdapat perkembangan individu kaitannya dengan interaksi sosial. Dimana usia remaja mengalami pertentangan diri terhadap keadaan diri dan lingkungannya yang akan berpeluang memunculkan perilaku menyimpang.

## 3. Peneliti Selanjutnya

Peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya, disarankan untuk mencari dan membaca bahan referensi lain lebih banyak lagi sehingga hasil penelitian selanjutnya akan lebih baik dan mendapatkan ilmu pengetahuan yang baru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya.

## C. Penutup

Tidak ada kata yang pantas peneliti ucapkan selain bersyukur kepada Allah SWT yang memberikan limpahan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Namun demikian dalam penulisan skripsi peneliti menyadari bahwa skripsi ini bukanlah suatu karya yang final melainkan suatu jembatan dalam usaha untuk mencapai cita-cita dan hasil yang lebih baik dan peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan, sehingga skripsi ini masih terdapat hal-hal yang kurang berkenan bagi para pembaca. Akhirnya dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini peneliti sampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang sudah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini baik tenaga maupun pikirannya, semoga amal baiknya mendapat imbalan oleh Allah SWT. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

Aat syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008)

Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan : Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Edisi Kedua, Jakarta : (Prenada Media Group, 2008)

Aprizal Wahyu Darmawan, *Kontruksi Sosial Pekerja Pural Karaoke: (Studi Deskriptif Tentang Arti Pural Pada Para Pekerja Pural Yang Aktif Berstatus Pelajar)*, Jurnal Sosial dan Politik Universitas Airlangga, (Surabaya: Fakultas Fisip Universitas Airlangga,)

Bakri, *Hukum Pidana dalam Islam*, Semarang: Ramadhani, 1992

<http://armanmahaguru.blogspot.co.id/2016/02/makalah-perilaku-menyimpang-di-sma.html> di akses 28-Agustus-2020.

<http://caramana.com/kehidupan-pemandu-lagu-pl-karaoke>

<http://www.artikata.com/arti-333239-kasus.html> diakses pada tanggal 23 April 2012 pukul 22:15)

<http://www.kamusbesar.com/10894/fenomena> diakses pada tanggal 22 September 2020 pukul 22:00

[https:// id.m.wikipedia.org/wiki/perilaku\\_menyimpang](https://id.m.wikipedia.org/wiki/perilaku_menyimpang), di akses tanggal 29-Agustus 2020

<https://mohkusnarto.wordpress.com/macam-penyimpangan/di> akses 29- Agustus 2020

- J. Dwi Narwoko, Bagong Suyanto, *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2004)
- Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung : Rosdakarya,2009)
- Jonaidi dkk,eJournal SosiatriSosiologi,Analisis Sosiologi Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa pada SMA Pembangunan Kabupaten Malinau,ISN 0000-0000,Volume 1, Nomor 3, 2013.
- Kartono Kartini, *Pengantar Metodologi riset social*, (Madar Maju,Bandung,1996), cet.ke VII
- Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 2005), Cet kelima,
- Koentjoro, *On The Spot Tutur Dari Sarang Pelacur*, (Yogyakarta: Tinta, 2004),
- Lexy J. Meolong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014)
- M. Iqbal Hasan,*Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya* (Jakarta :Ghalia Indonesia, 2002)
- Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial Konsep-Konsep Kunci*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2015)
- Nurul Rusilawatie, Jurnal Nalar Pendidikan,*Penerapan Pendekatan Psikodarma dalamMengentaskan Masalah Perilaku Menyimpang Siswa di SMK Negeri 2 Somba Opu KabupatenGowa*,ISSN: 2339-0749, Volume 4, Nomor 1, Jan-Jun 2016.
- Paisol Burlian, *Patologi Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015)

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*(Bandung : Alfabeta, 2011)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta, 2013)
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: UGM, 2015)
- Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008)
- Tjohjo Purnomo. *Dalam Ashadi Siregar, Dolly, Membedah Dunia Pelacuran Surabaya, Kasus Kompleks Pelacuran Dolly*, (Jakarta: Grafitipers, 1983), 11
- Verdian Nendra Dimas Pratama, *Jurnal Promkes, Perilaku Remaja Pengguna Minuman Keras Di Desa Jatigono Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang*, Vol. 1, No. 2 Desember 2013
- Waraouw, Alam A.S, *Pelacuran dan Pemerasan, Studi Sosiologis Tentang Eksploitasi Manusia Oleh Manusia*, (Bandung: Penerbit Alumni, 1984)

DAFTAR WAWANCARA  
PERILAKU MENYIMPANG MAHASISWI YANG BEKERJA  
SEBAGAI PEMANDU KARAOKE DI KOTA BANDAR  
LAMPUNG

Identitas Informan

- 1) Nama :
- 2) Umur :
- 3) Pekerjaan :
- 4) Agama :
- 5) Kota asal :

- 1. Latar belakang pendidikan ?
- 2. Sudah berapa lama menjadi LC ?
- 3. Biasanya LC itu ada batasan umurnya tidak?
- 4. Apa ada persyaratan untuk menjadi LC ?
- 5. Apa alasan utama yang menyebabkan memilih menjadi pemandu lagu Karaoke, pertimbangan apa saja?
- 6. Pekerjaan ini berpengaruh tidak dalam kehidupan sehari-hari?
- 7. Apakah keluarga tau mengenai pekerjaan sebagai pemandu lagu Karaoke ini ?
- 8. Apakah teman-teman juga tau mengenai hal ini, apa tanggapan mereka ?
- 9. Hasil dari pekerjaan ini digunakan untuk apasaja ?
- 10. Apakah pekerjaan ini mempengaruhi gaya hidup, misal membeli barang-barang mahal atau branded
- 11. Bagaimanakah pandangan anda mengenai pekerjaan sebagai pemandu lagu koroke?
- 12. Berdasarkan pengalaman anda, apa ada hal-menyimpang atau negatif yang dilakukan oleh pemandu lagi Karaoke, apa saja ?
- 13. Ketika konsumen meminta anda melakukan hal negatif misal merokok, minum minuman keras, apakah anda menolak atau langsung mengiyakan ajarakn tersebut

14. Apa yang anda rasakan dampak dari perilaku negatif tersebut
15. Bagaimana suka dua menjadi seorang pemandu Karaoke?
16. Apakah anda enjoy dalam melakukan pekerjaan ini?
17. Boleh diceritakan awal mula terjun menjadi seorang pemandu lagu Karaoke?
18. Dalam pekerjaan ini tentu ada atasan atau biasanya disebut mami ?
19. Untuk mendapatkan pelanggan apa ada chanel masing-masing?
20. Pernah ada keinginan untuk berhenti tidak ?



DAFTAR WAWANCARA  
MASYARAKAT TELUK BETUNG SELATAN  
BANDAR LAMPUNG

Identitas Informan

- 1) Nama :
- 2) Umur :
- 3) Pekerjaan :
- 4) Agama :
- 5) Kota asal :

1. Apakah ibu/ Bapak tau mengenai pekerjaan LC/Pemandu Lagu Karoke ?
2. Bagaimana pandangan Ibu/Bapak mengenai pekerjaan tersebut ?
3. Apakah disekitar lingkungan tempat tinggal bapak/Ibu ada yang bekerja sebagai LC ?
4. Bagaimana kehidupan/gaya hidup sehari-hari dari seorang LC ?
5. Apakah ada perilaku menyimpang yang ibu/bapak ketahui dari seorang LC?



Jalan Dr. Susilo Nomor 2 Bandarlampung, Telepon (0721) 476362  
Faksimile (0721) 476362 Website: www.dpmpstp.bandarlampungkota.go.id  
Pos-el: sekretariat@dpmpstp.bandarlampungkota.go.id

## SURAT KETERANGAN PENELITIAN (SKP)

### Nomor : 1871/070/00342/SKP/III.16/IV/2021

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian dan Rekomendasi dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Bandar Lampung Nomor 070/045/IV.05/2021 Tanggal 22 APRIL 2021, yang bertandatangan dibawah ini Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bandar Lampung memberikan Surat Keterangan Penelitian (SKP) kepada :

1. Nama : FINA ALFIANITA RAHMAN
2. Alamat : JL. SAMRATULANGI NO. 7 KEL./DESA GEDONG AIR KEC. TANJUNG KARANG BARAT KAB/KOTA KOTA BANDAR LAMPUNG PROV. LAMPUNG
3. Judul Penelitian : PERILAKU MENYIMPANG PEMANDU LAGU KARAOKE DIPERKOTAAN DI TELUK BETUNG SELATAN BANDAR LAMPUNG
4. Tujuan Penelitian : UNTUK MENGETAHUI PERILAKU MENYIMPANG PEMANDU LAGU KARAOKE DIPERKOTAAN DI TELUK BETUNG SELATAN BANDAR LAMPUNG
5. Lokasi Penelitian : KARAOKE DI WILAYAH TELUK BETUNG SELATAN KOTA BANDAR LAMPUNG
6. Tanggal dan/atau lamanya penelitian : 16 APRIL 2021
7. Bidang Penelitian : BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
8. Status Penelitian : -
9. Nama Penanggung Jawab atau Koordinator : Prof. Dr. H. KHOMSAHRIAL ROMLI, M. Si.
10. Anggota Penelitian : FINA ALFIANITA RAHMAN
11. Nama Badan Hukum, Lembaga dan Organisasi : UIN RADEN INTAN LAMPUNG

Dengan Ketentuan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas pemerintah.
2. Setelah Penelitian selesai, agar menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik (BAKESBANGPOL) Kota Bandar Lampung.
3. Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 1 (satu) tahun sejak tanggal ditetapkan.



Ditetapkan di : Bandarlampung  
pada tanggal : 28 April 2021

Kepala Dinas,



**Drs. A. Fachruddin, M.M.**  
NIP 19670205 198712 1 002

Tembusan :

1. BAKESBANGPOL Kota Bandar L
2. Bappeda Kota Bandar Lampung
3. Pertiinggal

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Observasi Lingkungan Karaoke di Teluk Betung Selatan Bandar Lampung



Gambar 2. Observasi Lingkungan Karoke di Teluk Betung Selatan Bandar Lampung



Gambar 3. Observasi di New Intan Karokee di Teluk Betung Selatan Bandar Lampung



Gambar 4. Foto bersama LC New Intan Karoeke  
di Teluk Betung Selatan Bandar Lampung



Gambar 5. Ruang Karoeke New Dwipa  
Teluk Betung Selatan Bandar Lampung



Gambar 6. Foto Bersama salah satu Pemandu Lagu Karoeke  
New Dwipa Teluk Betung Selatan Bandar Lampung